BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan pada pohon dapat terjadi akibat gangguan biotik dan abiotik yang timbul dari adanya reaksi negative antara tanaman dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Safe'i & Tsani 2017). Kerusakan dan gangguan ini juga dapat terjadi pada pohon pinus, karena pohon pinus rentan terhadap berbagai ancaman yang dapat menyebabkan kerusakan pada mereka. Faktor-faktor seperti serangan hama, penyakit, perubahan iklim, dan aktivitas manusia telah menyebabkan penurunan populasi pohon pinus di berbagai wilayah, yang dimana penurunan populasi pohon pinus juga sangat berpengaruh terhadap produktifitas kususnya pada sektor sadapan getahnya. Faktor internal pohon yang mempengaruhi produksi getah pinus adalah Kesehatan pohon. Kesehatan pohon pinus sangat mempengaruhi produksi getah karena jika pohon pinus sehat maka persen kayu gubalnya akan baik sehingga produksi getah pinus akan maksimal (Lateka, 2019).

Parameter dalam mengukur kesehatan suatu tegakan hutan salah satunya yaitu dengan dengan mengamati dan menilai kerusakan pohon. Dampak yang terjadi pada kerusakan pohon sangat berpengaruh terhadap kondisi Kesehatan tegakan. Terjadinya kerusakan tersebut dapat disebabkan oleh manusia, hewan atau lingkungan sekitar. Kerusakan ini mengakibatkan terjadinya penurunan kesahatan pohon (Safe'I *et al,* 2021). Salah satu faktor yang signifikan dalam identifikasi kerusakan pada pohon pinus adalah serangan hama dan penyakit. Berbagai jenis hama seperti kumbang penggerek kayu (bark beetles) dan ulat penggerek (borers) dapat menginfeksi pohon pinus dan menyebabkan kematian atau kerusakan yang parah. Selain itu, penyakit seperti penyakit rhytisma dan penyakit kanker kayu (wood cankers) juga dapat menyebabkan kerusakan pada pohon pinus. Identifikasi dini terhadap serangan hama dan penyakit ini penting untuk mencegah penyebaran yang lebih luas dan merancang strategi pengendalian yang efektif (Nazila *et al*, 2023).

Hasil observasi awal menunjukan adanya gejala kerusakan pada pohon pinus, baik yang disebkan oleh faktor biotik (organisme hidup) maupun abiotik (faktor lingkungan non-hidup). Secara Khusus, beberapa pohon pinus terinfeksi oleh jamur yang dapat mengakibatkan penyakit dan mempengaruhi pertumbuhan serta Kesehatan pohon secara keseluruhan (Tsamarah, 2017). Terdapat bagian pucuk pohon yang mati mempengaruhi proses potosintesis dan menyebabkan penurunan produksi karbohidrat yang dibutuhkan untuk aktivitas metabolisme termasuk produksi getah Selain itu terdapat juga kasus kanker pada batang pohon pinus, yang sering kali merupakan hasil infeksi atau kerusakan structural pada jaringan pohon. Serangan rayap dan semut juga menjadi masalah serius, karena serangga-serangga ini dapat merusak kayu pohon secara signifikan, menganggu kekuatan structural pohon dan memperburuk kondisi kesehatanya (Nuracchamania *et al,* 2022). Dampak dari penurunan kualitas hutan pinus ini juga terlihat dalam hasil sadapan getah pinus yang menurun, Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang fokus pada identifikasi kesehatan pada pohon pinus guna mendukung upaya konservasi dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka identifikasi masalah yang di dapat adalah adanya indikasi penurunan Kesehatan tegakan pinus karena faktor pathogen

C. Batasan Masalah

Penulis menentapkan Batasan masalah bahwa perlukaan yang dimaksud dalam penelitian ini bukan merupakan perlukaan yang diakibatkan oleh proses penyadapan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kerusakan pada pohon pinus di Blok 12 RPH Cihaur BKPH Majalengka KPH Majalengka?
2. Kriteria apa saja yang mendominasi atau menjadi ranking tertinggi dari kerusakan pohon pinus di Blok 12 RPH Cihaur BKPH Majalengka KPH Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk, Mengidentifikasi kesehatan pohon pinus di Blok 12 RPH Cihaur BKPH Majalengka KPH Majalengka

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan data oleh pihak pengelola, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengelolaan RPH Cihaur Majalengka BKPH Majalengka KPH Majalengka
2. Sebagai masukan dan informasi bagi penelitian lain, baik sebagai data lanjutan maupun sebagai landasan.